

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sejarah Singkat MA Al Manar Prambon Nganjuk.

Sejarah berdirinya Ma “AL MANAR” di desa Tanjuntani kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk ini pada tahun 1978 di prakarsai oleh guru-guru senior MTs Ain (MTsN Prambon) di Sanggrahan atau yang sekarang dikenal dengan MTsN III Nganjuk. Beliau-beliau itu antara lain: Bpk. KH. Rozikon Aly, Bpk. Qomari, BA., Bpk. Drs. Mizar, Bpk. H. Istad Al Ustadz, Bpk. H. Abdul Wachid, BA., Bpk. H. Abdul Mu'id, dan bapak-bapak lainnya, yang pada saat itu dipimpin oleh Bpk. H. Ali Shidiq, BA. selaku kepala MTs Ain Prambon.

Di kediaman Bpk. KH. Khudori Ilyas (sebagai ketua yayasan Alil Karim) para guru tersebut mengadakan musyawarah yang menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Madrasah Aliyah dengan nama Al Manar serta dan menunjuk Bpk. H. Masykur Suprijadi sebagai kepala Madrasah Aliyah. Semua ini juga tidak terlepas dari persetujuan dan restu dari sesepuh yayasan Pendidikan Islam Alil Karim, khususnya Bpk. KH. Yasi Yusuf (pengasuh Ponpes. Fatkhul Muftadi'in) dan KH. Ghozali Ahmad (pengasuh Ponpes. Annur Al Ghozali Tegalrejo). Nama “Al Manar” merupakan isim makan dari fi'il madly naaro, sedangkan menurut bahasa berarti tempat penunjuk jalan pelita.

Peneliti telah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik penelitian yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data lebih lanjut untuk menjelaskan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Muhib selaku Kepala Sekolah, Ibu Umi Sholihah selaku Waka kurikulum, Ibu Naning Muhayyaroh selaku guru Akidah Akhlak, serta beberapa peserta didik MA Al Manar Prambon Nganjuk.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam rangkaian perilaku keagamaan meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk mengacu pada peran yang sangat ditekankan adalah guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Peran guru tersebut dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mudah dipraktikkan oleh peserta didik dengan bimbingan sikap keagamaan peserta didik meningkat. Dengan tertanamnya sikap keagamaan yang selalu diajarkan

oleh guru, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa teladan dan contoh dari keseharian di sekolah.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Paparan ini berisi tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. Paparan data diperoleh selama melakukan penelitian di lembaga sekolah terkait, yaitu MA Al Manar Prambon Nganjuk.

1. Perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengubah kondisi bangsa menjadi lebih maju seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan anak secara intelektualnya, akan tetapi lebih kepada membangun secara utuh kepribadian dan karakternya. Karakter pendidikan yang berbasis agama merupakan upaya pendidikan yang membangun serta mengembangkan potensi peserta didik agar berkarakter. Dengan adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang terpuji secara konsisten pada diri peserta didik dengan diiringi penanaman nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut terealisasi menjadi perilaku keagamaan yang setiap hari dilakukan peserta didik. Dari perilaku keagamaan yang dilakukan tersebut dapat menjadi barometer baik buruknya kondisi perilaku keagamaan peserta didik.

Kondisi pendidikan di era globalisasi seperti ini banyak mengkhawatirkan, khususnya pada kondisi perilaku peserta didik yang mengalami kemerosotan.

Perilaku tersebut harus terus diperbaiki dengan pendidikan karakter yang mengacu pada perilaku keagamaan peserta didik yang diberikan pada saat belajar mengajar oleh guru pendidikan agama Islam. Pendidikan yang berbasis keagamaan harus terus diberikan sebagai bekal menghadapi kondisi zaman yang semakin mengawatirkan. Perilaku keagamaan akan menentukan bagaimana seorang guru harus lebih mengoptimalkan lagi peran yang harus diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwasannya perilaku keagamaan yang ada merupakan gambaran dari hasil penanaman perilaku keagamaan yang dilakukan guru Akidah akhlak dan semua orang yang ada dalam lingkup sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhib selaku Kepala Sekolah MA Al Manar Prambon Nganjuk pada hari Senin tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.00 WIB. Mengenai perilaku keagamaan peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

“Perilaku keagamaan secara keseluruhan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk sudah bagus, dengan terlatihnya peserta didik yang bisa hidup bersama baik di sekolah maupun di pesantren dan masyarakat sekitar sekolah. Sosialisasi yang ada di lingkungan sebagai bentuk *ta’awun* yang menggambarkan perilaku keagamaan itu juga sudah bagus, seperti adanya kerja bakti, ikut acara yang diadakan oleh organisasi NU maupun pondok pesantren. Selain itu juga ada hadrah Alma safira yang sering membantu memeriahkan acara warga sekitar lingkungan sekolah. Selain itu juga ada perilaku keagamaan lain seperti istighosah. Sedangkan perilaku amanah juga dapat dilihat dengan adanya kantin kejujuran dan peminjaman alat olahraga”.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Muhib, tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru

Sesuai dengan penuturan Bapak Muhib selaku Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan secara keseluruhan sudah bagus, begitu pula dengan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah.

Pernyataan yang sama juga disampaikan Ibu Umi. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“Jika dilihat secara keseluruhan perilaku keagamaan peserta didik sudah bagus. Namun semua itu bukan tolak ukur untuk puas, tapi lebih memacu agar lebih meningkat lagi. Dan untuk perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah selama ini sudah terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang telah dilakukan seperti adanya pengumpulan uang jariyah hari Jumat yang digunakan untuk membantu kaum yang membutuhkan. Dan perilaku amanah dapat dilihat dengan adanya kantin kejujuran, dimana bukan saja amanah yang ditekankan namun juga jujur dan adil”.²

Dalam hal meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik dalam beberapa aspek juga diperhatikan oleh para guru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Naning selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan hal sebagai berikut.

“Perilaku keagamaan para peserta didik saat ini sudah bagus secara keseluruhan. Untuk perilaku *ta'awun* dan amanah di sini sudah diterapkan dengan diadakannya dana untuk santunan anak yatim serta fakir miskin yang diambilkan dari uang yang jariyah anak-anak yang dimintai pada hari Jumat dan kantin kejujuran”.³

Guna memperkuat data hasil penelitian, peneliti kembali ke lokasi pada hari Selasa 2 Februari 2021 pukul 09.30 WIB di ruang BK. Peneliti menanyakan kembali tentang perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah peserta

² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Umi Sholihah, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

³ Wawancara dengan guru Akidah akhlak, Ibu Naning, tanggal 15 Februari pukul 07.30 WIB di ruang guru

didik. Peneliti kembali untuk mewawancarai Ibu Umi untuk menanyakan faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik. Berikut ini hasil penuturan Ibu Umi.

“Saya sebagai guru dan Waka Kurikulum berpendapat bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan *ta’awun* dan amanah peserta didik. Seperti halnya pergaulan remaja, perkembangan zaman, perkembangan teknologi dan komunikasi dan kurangnya pemahaman anak terhadap kondisi lingkungan dan masih banyak lagi”.⁴

Pernyataan tersebut dilanjutkan disampaikan oleh Ibu Naning sebagai berikut.

“Perilaku keagamaan *ta’awun* dan amanah memang sepertinya mudah untuk dilakukan. Namun kita berada dalam lingkungan anak remaja dimana hal yang paling menghawatirkan adalah pergaulan dan kondisi dari diri anak tersebut di lingkungan rumahnya. Disini dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak untuk menjaga perilaku keagamaan para peserta didik agar tetap stabil dan meningkat menjadi lebih baik”.⁵

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik. Faktor tersebut baik berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Hal tersebut dituturkan Bapak Muhib sebagai berikut.

“Untuk menjaga agar perilaku keagamaan peserta didik tetap stabil kita selaku Kepala Sekolah terus menekankan banyak pihak harus terlibat dalam kegiatan perilaku keagamaan tersebut terutama pada perilaku *ta’awun* dan amanah. Karena faktor-faktor tersebut banyak mempengaruhi peserta didik dan kita hanya bisa memantau dalam satu lingkungan yakni selama peserta didik di sekolah”.⁶

⁴ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Umi, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.30 WIB di ruang BK

⁵ Wawancara dengan guru Akidah akhlak, Ibu Naning, tanggal 15 Februari pukul 08.00 WIB di ruang guru

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Muhib, tanggal 29 Juni pukul 08.30 WIB di ruang guru

Selain para guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XII dan peserta didik yang diberi amanah untuk membantu mengelola kantin kejujuran. Peneliti menanyakan bagaimana pendapat mengenai kantin kejujuran dan apakah selama ini pernah mengalami kerugian.

“Saya selama membantu mengelola kantin ini senang-senang saja Mbak. Karena dengan adanya kantin kejujuran kita dilatih untuk berbuat jujur sekaligus amanah. Dan saya ditunjuk untuk membantu mengelola kantin ini saya merasa senang dan bangga. Namun saya terkadang juga khawatir karena saya takut ada yang membeli tapi tidak membayar. Terkadang ketika jam kosong atau istirahat saya sesekali mengunjungi kantin untuk mengecek. Dan untuk masalah untung dan rugi, selama saya ikut membantu mengelola kantin ini tidak pernah mengami kerugian. Meskipun terkadang keuntungannya berkisar 2000-5000”.⁷

Selain itu peneliti menggali informasi dengan peserta didik lain mengenai kantin kejujuran tersebut.

“Jika saya membeli sesuatu di kantin ini saya langsung menulis di buku yang telah disediakan. Saya melakukan hal tersebut karena saya yakin meskipun tidak ada orang tapi Allah dan malaikat mencatat perbuatan saya. Hal itu sering di jelaskan oleh bu Naning ketika pelajaran berlangsung”.⁸

Perilaku keagamaan peserta didik sudah bagus dalam penerapannya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Begitu pula dengan perilaku keagamaan *ta’awun* dan amanah. Namun perilaku keagamaan yang ada tersebut masih belum menjadikan kepuasan dari beberapa pihak karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam

⁷ Wawancara dengan peserta didik, tanggal 30 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di depan ruang kelas

⁸ Wawancara dengan peserta didik, tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.45 WIB di depan ruang guru

mengimplementasikan perilaku tersebut. Banyak kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan perilaku *ta'awun* yakni gotong royong, membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat yang dilakukan oleh semua peserta didik dan para guru. Sikap keagamaan *ta'awun* juga direalisasikan dengan mengisi kotak jariyah pada hari Jumat. Hasil pengumpulan tersebut akan digunakan untuk membantu warga yang kurang mampu di sekitar sekolah. Selain itu juga digunakan untuk memberi bantuan beberapa keluarga peserta didik yang terkena musibah seperti kematian dan kecelakaan. Selain *ta'awun*, perilaku keagamaan amanah juga dapat dilihat dari keberadaan kantin kejujuran. Kantin tersebut tidak ada penjaganya ada peserta didik yang mengecek dan diberi amanah untuk membantu mengelola kantin tersebut.

2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Pendidikan dinilai sebagai sesuatu yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Karena pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan peserta didik secara intelektualnya saja, pendidikan diarahkan untuk membangun secara utuh kepribadian dan karakter peserta didik. Pendidikan berbasis agama ini mengupayakan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik yang berakarakter melalui akhlakul karimah secara konsisten dengan penanaman nilai-nilai serta perilaku keagamaan di dalamnya.

Menanamkan perilaku keagamaan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak. Melalui penanaman perilaku keagamaan, perubahan perilaku peserta didik dapat diarahkan dengan adanya pemberian contoh atau keteladanaan dari guru khususnya guru Akidah Akhlak. Contoh keteladanan guru Akidah Akhlak dapat mengubah pola tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai upaya guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik melalui perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah.

Ta'awun merupakan perilaku yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. *Ta'awun* berarti tolong menolong. Karena hubungan sesama muslim diikat dengan keyakinan kepada Allah sehingga jika ada yang mengalami kesulitan, maka sudah menjadi kewajiban untuk muslim yang lain menolong. Begitu pentingnya perilaku *ta'awun* sehingga perlu di pupuk dan terus ditingkatkan lagi kesadaran dari peserta didik.

Amanah atau dapat dipercaya merupakan sifat terpuji, dan merupakan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Perilaku amanah dapat berarti memberikan pesan yang disampaikan kepada orang lain, dan juga bisa berarti sesuatu yang dipercayakan untuk dijaga dan dilaksanakan. Orang yang bisa menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Penanaman perilaku keagamaan amanah sangat penting dilakukan. Karena tolak ukur orang salah satunya adalah dengan menjaga dan melaksanakan amanah. Orang bisa

melaksanakan amanah karena adanya pembiasaan dan pembelajaran dari seseorang yakni seorang guru.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, peneliti melanjutkan pada fokus penelitian ke dua, yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. Perilaku yang ditekankan adalah perilaku *ta'awun* dan amanah. Pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana peran Bapak Muhib dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah pada peserta didik. Penuturannya sebagai berikut.

“Bagi peserta didik yang mana berada di lingkup pesantren pasti memiliki perilaku *ta'awun* dan amanah yang sangat bagus. Karena setiap hari mereka hidup bersama teman dan pasti saling membantu satu sama lain dan menjalankan amanah dari orang tua dan dari pesantren. Penerapan perilaku *ta'awun* pun juga dilakukan dalam lingkup sekolah yakni antar sesama teman dan guru. Kita sebagai guru upaya utama yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan yaitu dengan memberikan teladan atau contoh, motivasi dan bimbingan saat proses pembelajaran. Karena bahasa perbuatan akan lebih mengena daripada bahasa ucapan”.⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Naning didapatkan hasil sebagai berikut.

“Perilaku amanah merupakan salah satu dari sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Dimana amanah ini harus dimiliki oleh semua umat manusia. Amanah atau dapat dipercaya harus dilaksanakan secara istiqomah. Untuk itu seorang guru harus memberikan contoh sifat amanah agar peserta didik dapat mengikutinya. Apabila guru sudah menerapkan, secara tidak langsung peserta didik dapat terpengaruh baik dari gurunya. Dan itu termasuk peran guru di MA Al Manar Prambon Nganjuk untuk

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Muhib, tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru

meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik agar menjadi lebih baik”.¹⁰

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara Ibu Umi Sholihah untuk memberikan pernyataan mengenai faktor penghambat dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah pada peserta didik. Berikut ini hasil penuturan beliau sebagai berikut.

“Sedikit atau banyaknya kendala pasti itu ada. Kendala-kendala tersebut mungkin berasal dari kurangnya kesadaran serta keinginan peserta didik untuk berubah dan mengikuti arahan dari guru. Seperti *ta'awun*, dari pihak guru sudah gencar memberi arahan dan contoh untuk membrikan amal jariyah yang dilakukan setiap hari Jumat, tapi terkadang beberapa anak juga tidak mau beramal jariyah. Namun hal itu hanya sesekali terjadi. Presentase antara yang beramal jariyah dan yang enggan 1 banding 9. Jadi ini bisa dibilang hampir semua beramal jariyah. Dan hanya butuh waktu tenaga lebih agar bisa menyeluruh”.¹¹

Peneliti mewawancarai Ibu Naning pada tanggal 2 Februari pukul 09.00 WIB di ruang guru dengan menanyakan adakah perubahan dari peserta didik setelah upaya-upaya tersebut dilakukan. Beliau menuturkan hal sebagai berikut.

“Kalau perubahan itu pasti ada, tetapi itu secara bertahap. Contoh saja ketika ada laporan beberapa peserta didik enggan memberi amal jariyah yang diadakan setiap hari Jumat, para guru pasti akan merundingkan tindak lanjut untuk itu. Setelah beberapa hari ada perubahan perilaku peserta didik dengan bertambahnya jumlah dana yang terkumpul pada saat jariyah Jumat”.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Muhib, tanggal 29 Juni 2021 pukul 09.30 WIB di ruang guru

¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 2 Februari 2021 pukul 08.00 WIB di ruang guru

¹² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Naning, tanggal 29 Januari 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru

Terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah, peneliti juga mewawancarai Nadin salah satu peserta didik kelas 12 IPA pada hari tanggal 29 Juni 2021 pukul 11.00 WIB di depan ruang BK dengan pertanyaan bagaimana dampak yang dialami setelah mendapat motivasi dari para guru mengenai perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah.

“Saya tambah semangat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan itu, karena banyaknya motivasi dari para guru mengenai sahabat dan para orang soleh pada zaman dahulu. Seperti perilaku *ta'awun* yang dilakukan bahkan dengan hewan karena sama-sama makhluk Allah seperti cerita seorang pelacur yang menolong anjing dan itulah yang menjadikan terbukanya pintu rahmat dari Allah”. Dan untuk amanah saya sangat menjaga sekali amanah dari siapa pun, karena nanti semua akan diminta pertanggung jawaban di akhirat”.¹³

Bentuk keteladanan atau memberi contoh merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan seorang guru untuk meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah. Dalam bahasa Jawa guru mempunyai semboyan *digugu lan ditiru*, maka sebelum mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap *ta'awun* dan amanah guru harus terlebih dahulu mempunyai dan menerapkan perilaku keagamaan tersebut. Selain dari perilaku dari seorang guru juga bisa memberikan teladan melalui ucapan dan motivasi serta cerita-cerita dari orang-orang salih pada zaman dahulu untuk meningkatkan kesadaran agar terus berbuat baik.

¹³ Wawancara dengan peserta didik kelas 12 IPA, Nadin, tanggal 02 Februari 2021 pukul 10.20 WIB, di depan ruang BK

B. Temuan Penelitian

1. Perilaku Keagamaan Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Dari paparan data sebelumnya dikemukakan bahwa secara umum perilaku keagamaan peserta didik sudah baik, khususnya pada perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan membawa pengaruh yang kurang baik, maka peningkatan perilaku keagamaan harus lebih ditingkatkan dari waktu ke waktu agar peserta didik mampu menyesuaikan perilaku dengan keadaan perkembangan zaman.

- a. Perilaku keagamaan peserta didik dinilai sudah bagus secara keseluruhan. Namun para guru tidak puas dan masih terus berupaya meningkatkan terus sesuai perkembangan zaman.
- b. Perilaku keagamaan yang ada tidak lepas dari peran para guru untuk selalu menjaga kemurnian perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah yang berkaitan dengan hamblum minannas.
- c. Untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik para guru harus terus memotivasi dan memberikan stimulus pada setiap kegiatan dan pada proses pembelajaran.

- d. Perilaku keagamaan yang biasa dilakukan bisa terlihat ketika para peserta didik dengan ikut serta dalam segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.
- e. Keikutsertaan pada kegiatan kemanusiaan juga dilakukan peserta didik dengan terjun langsung ke lapangan, seperti pengumpulan dana bantuan untuk fakir miskin, anak yatim dan korban bencana alam.

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Perilaku keagamaan merupakan cermin dan ciri khas dari sebuah lembaga madrasah. Perilaku keagamaan mencerminkan kualitas dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan oleh para guru khususnya guru Akidah Akhlak. Dalam hal ini peran guru sangatlah diperlukan sebagai barometer untuk upaya dan tindak lanjut dari upaya yang harus dilakukan. Perilaku keagamaan yang terkait diantaranya adalah *ta'awun* dan amanah. Dari paparan data terkait dengan fokus penelitian ditemukan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Guru meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah peserta didik melalui pendidikan di dalam dan di luar kelas berupa penanaman nilai-nilai *ta'awun* dan amanah kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

- b. Guru meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik melalui kegiatan dan pembinaan.
- c. Guru meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah melalui keteladanan dan motivasi.
- d. Nilai indikator perilaku keagamaan peserta didik setelah melakukan perilaku *ta'awun* adalah disiplin serta toleransi. Sedangkan perilaku keagamaan amanah adalah tanggung jawab, adil, jujur.
- e. Penerapan sikap keagamaan *ta'awun* dalam lingkungan sekolah yaitu saling membantu dan bergotong royong dalam kegiatan sekolah seperti bersih-bersih. Dalam penerapan sikap keagamaan *ta'awun* di luar lingkungan sekolah dapat terealisasi dengan ikut andil dalam membantu kegiatan kemasyarakatan yang berada sekitar sekolah.
- f. Penerapan sikap keagamaan amanah dalam lingkungan sekolah yaitu dengan adanya kantin kejujuran.

C. Analisis Data

1. Perilaku Keagamaan Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Berdasarkan paparan data di atas telah dikemukakan bahwa perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk secara keseluruhan peserta didik sudah baik. Khususnya dalam perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah. Dan untuk menjaga stabilitas dari

perilaku keagamaan agar tidak mengalami kemerosotan karena banyak pengaruh dari perkembangan zaman dan beberapa pihak, maka peran seorang guru sangatlah dibutuhkan. Karena perilaku keagamaan yang baik bukanlah akhir yang memuaskan sebagai tolak ukur kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Namun hal tersebut harus dijaga kestabilannya dan lebih ditingkatkan lagi dan lebih baik dari sebelumnya. Perilaku keagamaan yang baik dapat terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan melihat beberapa perilaku keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Perilaku keagamaan tersebut seperti berdoa ketika akan memulai pelajaran, bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah, sholat berjamaah, adanya kantin kejujuran, dan istighosah bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mendorong agar terciptanya kestabilan dari perilaku keagamaan. Keikutsertaan dari peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan keberhasilan dari upaya peningkatan perilaku keagamaan peserta didik.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk

Berdasarkan paparan data di atas dikemukakan bahwa analisis data yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik melalui pembiasaan sikap keagamaan *ta'awun* dan amanah. Perilaku keagamaan tersebut dimaksudkan adalah

suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. *Ta'awun* merupakan suatu kewajiban anatar sesama manusia. *Ta'awun* merupakan sikap saling tolong menolong dalam kebaikan antar sesama manusia yang membutuhkan. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat dan bahkan lebih dekat daripada hubungan sedarah, mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama kepada Allah Swt. Sehingga apabila yang satu mengalami kesulitan maka yang lain segera menolong. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* peserta didik adalah dengan menanamkan *ukhuwah Islamiyah* dan menanamkan kepedulian sosial antar sesama peserta didik. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* peserta didik adalah dengan memberi teladan atau contoh, memotivasi, dan nasehat.

Adapun perilaku keagamaan amanah juga merupakan perilaku yang harus melekat pada peserta didik selain perilaku keagamaan *ta'awun*. Perilaku keagamaan amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak dengan jujur dan dengan rasa tanggung jawab. Menunaikan amanah adalah implementasi dari ketaqwaan kepada Allah Swt. Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah peserta didik adalah dengan melalui kegiatan pembinaan. Adapun peran guru Akidah

Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah peserta didik adalah dengan melalui pendidikan, teladan, dan motivasi. Melalui observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk sudah dapat dinilai baik. Perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator tanggung jawab, toleransi, gotong royong, disiplin dan jujur pada diri peserta didik.

Selain perilaku keagamaan *ta'awun* ada juga perilaku keagamaan yang ditekankan yaitu amanah. Dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah guru berperan sebagai teladan, pembimbing dan pendidik. Guru berperan sebagai pembimbing, dimana peran sebagai pembimbing harus lebih diperhatikan. Karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Dalam hal ini peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing peserta didik untuk memiliki sikap keagamaan yaitu amanah.

Selain menjadi pembimbing di dalam kelas, guru juga menjadi pembimbing di luar kelas. Kegiatan yang berada di luar kelas seperti jual beli di kantin sekolah. Penerapan perilaku keagamaan amanah dapat tercermin pada adanya kantin kejujuran. Kantin tersebut melatih peserta didik untuk mempunyai sifat amanah karena tidak ada penjaga dan hanya menulis nilai dari barang yang dibeli. Selain itu aspek yang ada pada perilaku keagamaan amanah juga ada sifat jujur, tanggung jawab dan adil.